

ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR DI SD NEGERI 23 SIOGUNG-OGUNG

Vera Dewi Kartini Ompusunggu¹⁾, Christina Natalia Hidayat²⁾

¹⁾²⁾Universitas Quality, Sumatera Utara

Corresponding author: verakartini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa SD 23 Siogung-ogung pada mata pelajaran matematika ditinjau dari kemandirian belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SD 23 Siogung-ogung pada kelas V tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data berupa metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a). hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika memiliki nilai rata-rata kurang dari nilai KKM sekolah b). tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori sedang, c). lingkungan belajar siswa termasuk dalam kategori sedang, d). kemandirian belajar siswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, e). lingkungan belajar siswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata belajar matematika, f). kemandirian belajar siswa dan lingkungan belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to analyze the learning outcomes of SD 23 Siogung-ogung students in mathematics subjects in terms of learning independence. This research was carried out at SD 23 Siogung-ogung in class V in the 2023/2024 academic year. This research is quantitative descriptive research, with data collection methods in the form of survey methods. The research results show that: a). Student learning outcomes in mathematics subjects have an average score less than the school's KKM score b). the level of student learning independence in mathematics subjects is included in the medium category, c). the student learning environment is included in the medium category, d). Student learning independence partially has a positive and significant effect on student learning outcomes in mathematics subjects, e). The student learning environment partially has a positive and significant effect on student learning outcomes in mathematics, f). Student learning independence and the student learning environment simultaneously influence student learning outcomes in mathematics subjects.

Keywords: Learning Independence, Learning Environment, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konsekuensi bagi manusia untuk dapat terus meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Hal dikarenakan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan

terencana yang dilakukan guna dapat mewujudkan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Potensi yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan,

matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang sistematis yang dapat digunakan oleh manusia untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang ada disekitar mereka. Selain hal tersebut, matematika juga memiliki beberapa istilah diantaranya yaitu: matematika merupakan suatu ilmu yang terstruktur, deduktif, dan merupakan ratu sekaligus pelayan bagi ilmu lainnya. Sementara itu Shadiq menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil ketika siswa mampu dalam menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Hal ini karena dalam menyelesaikan suatu persoalan matematika tertentu siswa harus dapat menggunakan pengetahuan matematika yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran serta siswa harus memiliki sikap yang baik terhadap matematika. Dalam proses perkembangannya dapat dilihat bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta mempunyai peranan penting dalam pengembangan daya pikir. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan.

Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan, namun faktanya masih banyak ditemui siswa yang merasa kesulitan dalam memahami matematika. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik dari mata pelajaran matematika yang memiliki objek kajian abstrak, mengacu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, sehingga membuat mata pelajaran matematika selalu dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan simbol, angka, rumus dan hitung-menghitung. Pemikiran tersebut semakin membuat siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Adapun hasil penelitian Fajar Hidayati yang menunjukkan

bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan konsep dan prinsip matematika, siswa kesulitan dalam menggunakan gambar atau simbol untuk dapat mempresentasikan suatu konsep matematika. Selanjutnya hasil penelitian Hasratuddin juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam matematika masih rendah dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika. Lebih lanjut Hasratuddin menyatakan bahwa rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran matematika, kurang terampilnya siswa dalam berhitung, serta kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang interaktif dan kondusif serta pembelajaran matematika yang masih belum sepenuhnya didasarkan atas perkembangan kemampuan siswa. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam suatu proses pembelajaran hasil belajar merupakan bagian terpenting yang dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam melakukan proses belajarnya. Menurut Hamalik hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada individu yang dapat diamati dan diukur baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sepenuhnya berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan lain seperti tingkat kedisiplinan siswa, penalaran siswa, peningkatan keterampilan siswa dan lain sebagainya yang dialami oleh individu untuk menuju perubahan yang positif. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimal yang diperoleh siswa setelah mereka melalui proses dari suatu pembelajaran tertentu. Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai penilaian atau pengukuran terhadap proses belajar siswa. Hal tersebut berarti bahwa tujuan utama dari hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui

tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya, dimana tingkat keberhasilan tersebut dapat ditandai melalui skala nilai berupa huruf, angka, kata, atau symbol. Jadi, dengan adanya hasil belajar pendidik dapat mengukur seberapa jauh siswa dapat menangkap atau memahami materi pelajaran tertentu. Atas dasar perolehan hasil belajar siswa pendidik dapat menentukan strategi yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan capaian keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai penilaian atau pengukuran terhadap proses belajar siswa. Hal tersebut berarti bahwa tujuan utama dari hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya, dimana tingkat keberhasilan tersebut dapat ditandai melalui skala nilai berupa huruf, angka, kata, atau symbol. Jadi, dengan adanya hasil belajar pendidik dapat mengukur seberapa jauh siswa dapat menangkap atau memahami materi pelajaran tertentu. Atas dasar perolehan hasil belajar siswa pendidik dapat menentukan strategi yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan capaian keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Salah satu aspek penting kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap individu yaitu kemandirian. Kemandirian berasal dari kata "mandiri", yang menurut KBBI, mandiri adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Menurut Steinberg, kemandirian didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengatur dirinya sendiri (Self governing person). Dalam istilah lain Steinberg menyebut kemandirian dengan istilah independence, yaitu kemerdekaan atau kebebasan yakni kemampuan individu untuk menperlakukan dirinya sendiri. Selain itu, Kartadinata juga mengartikan kemandirian

sebagai suatu kekuatan motivasional dalam diri seseorang untuk dapat menentukan suatu keputusan serta bertanggungjawab atas keputusan yang telah diambil.

Seseorang yang memiliki kemandirian akan dapat menjalankan kehidupan dengan baik karena mereka akan mampu menghadapi segala permasalahan tanpa bergantung pada orang lain dan akan selalu berusaha mencari cara agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, seseorang yang memiliki kemandirian akan memiliki rasa percaya diri akan kemampuan diri sendiri, dapat mengendalikan kemampuan yang dimiliki sehingga seorang yang memiliki kemandirian akan merasa puas terhadap apa yang dilakukan atau dikerjakan. Kemandirian dapat diwujudkan ketika seorang individu mampu berinisiatif dalam mengatasi segala hambatan atau masalah yang ditemui dan percaya akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Sikap kemandirian yang dimiliki oleh seorang individu akan membuat individu tersebut dapat melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab serta dapat menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitaian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat tentang kemandirian belajar siswa dalam pelajaran matematika ditinjau dari lingkungan belajar dan intelegensi siswa. Dalam penelitian ini data diolah dengan teknik analisis statistik untuk mendeskripsikan hasil yang diteliti tanpa adanya perbandingan. Data kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei, yaitu penelitian

yang menggunakan angket sebagai sumber data utama. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa diperoleh dengan memberikan tes pada siswa berupa soal uraian matematika. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan melalui penyebaran angket online pada google form dengan bantuan guru matematika terkait. Angket disebar pada dua kelas yaitu pada 5.1 dan 5.2 SD 23 Siogung-ogung. Dari penyebaran angket tersebut diperoleh responden sebanyak 24 siswa yang kemudian menjadi sampel dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa SD pada mata Pelajaran matematika, kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket tertutup dan kuesioner terbuka yang dibuat dalam google form agar mudah diakses oleh siswa. Skala psikologi digunakan untuk memperoleh data dari lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui intelegensi siswa digunakan tes berupa soal uraian matematika pada materi pola barisan dan bidang cartesius.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk persepsi siswa terhadap lingkungan belajarnya dan kemandirian belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tujuh indikator kemandirian belajar yang disampaikan oleh Sumarno (2004) untuk menyusun butir pernyataan pada angket kemandirian belajar. Adapun tujuh indikator tersebut yaitu: a) inisiatif belajar; b) mendiagnosa kebutuhan belajar; c) menetapkan target dan tujuan belajar; d) memandang kesulitan sebagai tantangan; e) memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan; f) memilih dan menetapkan strategi belajar, dan g) mengevaluasi proses dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika serta bagaimana kemandirian belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika ditinjau dari lingkungan belajar dan intelegensi siswa. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrument berupa angket untuk kemandirian belajar dan lingkungan belajar, serta soal uraian untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Pengambilan data penelitian dilakukan secara online melalui google form agar mudah diakses oleh responden. Peneliti melakukan penelitian di SDN 23 Siogung-ogung dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa pada kelas V.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika serta bagaimana hasil belajar matematika siswa SD pada mata pelajaran matematika ditinjau dari kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V dengan responden sebanyak 57 siswa, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan melalui perbandingan skor rata-rata siswa dengan nilai kkm sekolah pada mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata yang diperoleh peneliti untuk hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 57.77 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai kkm sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu sebesar 75. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika termasuk dalam ketegori sedang dengan mengacu pada

tujuh indikator yang digunakan dalam penelitian. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika berpusat pada kategori sedang artinya sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam proses kegiatan belajar mandirinya. Sebagian besar kegiatan belajar siswa dapat dilakukan oleh siswa tersebut secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 23 Siogung-ogung dan mengacu pada data yang telah diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori rendah, karena nilai rata-rata yang diperoleh peneliti untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika berada dibawah nilai kkm sekolah pada mata pelajaran matematika.
2. Kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam proses kegiatan belajar mandirinya. Sebagian besar kegiatan belajar siswa dapat dilakukan oleh siswa tersebut secara mandiri tanpa bantuan orang lain
3. Lingkungan belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki lingkungan yang cukup kondusif dalam mendukung kegiatan belajar siswa secara mandiri untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung kegiatan belajarnya.
4. Kemandirian belajar siswa secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
5. Lingkungan belajar siswa secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
6. Kemandirian belajar siswa dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, guru dapat melakukan upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa, misalnya dengan membiasakan menyelesaikan persoalan secara mandiri, mengatur dirinya sendiri dalam proses belajar, tidak tergantung pada teman, dan menanamkan sikap percaya diri pada siswa

2. Bagi Peneliti

Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar siswa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Ery. 2016. Peningkatan Perilaku Mandiri Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung
- Bunandar, Suryani dan Ade Eny. 2016. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MAS AL-Mustaqim Kubu Raya. Skripsi Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Ningsih, Rita dan Arfatin Nurrahman. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Formatif : Jurnal ilmiah Pendidikan MiPA*.
- Salima, Hafsah . 2019, Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Tematik di Kelas 2 SDI AL-Azhar 17
Bintaro, Skripsi Universitas Islam

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,